

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING SISWA SD
NEGERI 24 KOTA BENGKULU DI MASA PANDEMI
COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**Neda Lesminiarti
NIM. 1711240131**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Neda Lesminiarti

NIM : 1711240131

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i:

Nama : Neda Lesminiarti

NIM : 1711240131

Judul : Problematika Pembelajaran Daring Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu di Masa Pandemi Covid-19.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang ilmu tarbiyah prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Edi Ansyah, M. Pd

NIP. 197007011999031002


Hengki Satrisno, M. Pd. I

NIP. 199001242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Problematika Pembelajaran Daring Siswa SD Negeri 24**

Kota Bengkulu di Masa Pandemi Covid-19” yang disusun oleh: Neda
Lesminiarti **NIM.1711240131** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 9
Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Mus Mulyadi, M. Pd

NIP. 197005142000031004

Sekretaris

Hamdan Efendi, M. Pd. I

NIDN. 2012048802

Penguji I

Dr. Drs. Husnul Bahri, M. Pd

NIP. 196209051990021001

Penguji II

Hengki satrisno, M. Pd. I

NIP. 199001242015031005

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah pada-Mu ya Allah dan saya persembahkan skripsi ini terutama yang ku saying dalam hidupku:

1. Kedua orang tuaku, ayahandaku Ruslan dan ibundaku Tini yang tersayang, dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan taburan kasih sayang dan doa tiada hentinya.

2. Kepada kedua adik saya laki-laki Ari Saputra dan adik perempuan Tri Ranti Aprilia yang selalu memberiku semangat, dan dukungan yang tak ada hentinya kepadaku sehingga proses penempuhan gelar sarjana ini bisa tercapai.

3. Kepada keluarga besarku, yang telah memberikan motivasi serta masukan demi keberhasilanku.

4. Kepada Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.

5. Kepada pembimbing skripsi saya Bapak Edi Ansyah, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I pembimbing II yang selalu memberi support, waktu, tenaga, pikiran, dan perhatiannya untuk membantu saya agar selalu optimis menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk ilmu dan pengalamannya.

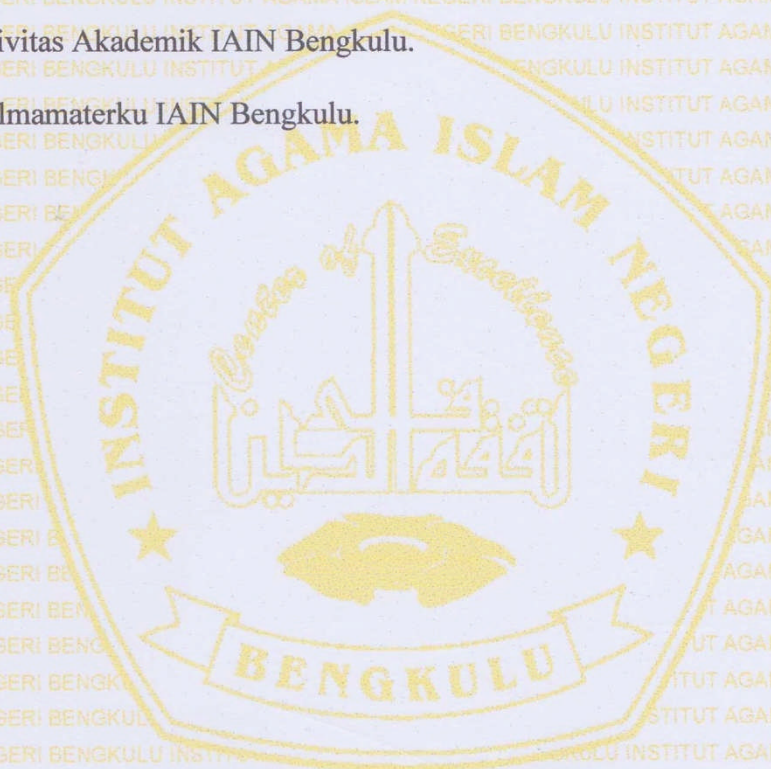
6. Kepada sahabat saya, Agustini Elni Putri, Puji Dayati, Mella Juniarti, Tiyas Fatonah, Intan Dwika Arsa dan Devita Sari yang telah sama-sama berjuang dan memberikan motivasi selama berada di bangku perkuliahan.

7. Kepada anak kosan, Deska Agustina, Puji Dayati, Ayu Andira, Bepi Susanti, Analta Inala yang telah sama-sama berjuang dan membiri motivasi selama kuliah.

8. Seluruh teman-teman seperjuanganku di IAIN Bengkulu (PGMI) Lokal "D", serta seluruh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

9. Civitas Akademik IAIN Bengkulu.

10. Almamaterku IAIN Bengkulu.

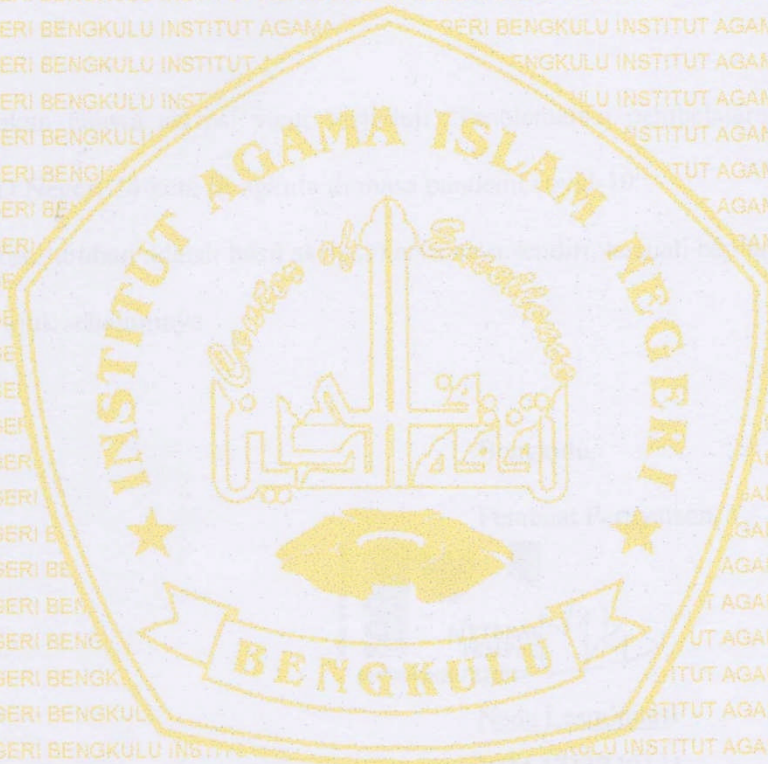


MOTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

"Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya"

(Q. S At-Talaq:4)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Neda Lesminiarti

Nim : 1711240131

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Problematika pembelajaran daring siswa SD Negeri 24 kota Bengkulu di masa pandemi covid-19".

Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Bengkulu,

Pembuat Pernyataan,



Neda Lesminiarti

NIM 1711240131

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Segala puji syukur Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat skripsi yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu Di Masa Pandemi Covid-19”** ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Skripsi ini telah di buat dan di susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari Dosen Pembimbing. Terdapat banyak sekali hambatan dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat dan kehendak-nya sehingga penelitian berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan sekripsi ini di ajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Sirajudin, M, Mag, M, H, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang di perlukan peneliti dalam mencapai pengalaman pada proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaidi, M. Ag, M. Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Nurlaili, M. Pd. I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.
5. Bapak Edi Ansyah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, masukan, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini berlangsung dengan baik.
6. Bapak Hengki Satrisno, M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah banyak memberi arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini berlangsung dengan baik.
7. Bapak Dayun Riadi, M.Ag selaku pembimbing akademik, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam proses bimbingan akademik selama saya kuliah.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta membimbing kami selama menjalankan aktifitas belajar mengajar di IAIN Bengkulu.
9. Seluruh staf Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
10. Kepada bapak kepala sekolah Kahirin, S.Pd yang telah membolehkan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di SD Negeri 24 kota Bengkulu.

11. Seluruh Informan yang telah bersedia memberikan jawaban di dalam penulisan ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan Karunianya serta membalas kebaikan pihak yang telah membantu penuli. Akhir kata, semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum wr.wb

Bengkulu, Juni 2021
Penulis,

Neda Lesminiarti
1711240131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Problematika	11
2. Problematika Pembelajaran Daring.....	13
3. Pembelajaran Daring	14
4. Pandemi Covid-19.....	26
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. <i>Setting</i> Penelitian	42
C. Subjek dan Informan Peneliti.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilaya Penelitian	48
1. Deskripsi SD Negeri 24 Kota Bengkulu.....	48
2. Deskripsi Wilayah	48
3. Visi,Misi dan Tujuan SD Negeri 24 Kota Bengkulu.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
C. Analisi Data	58

D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Neda Lesminiarti, NIM. 1711240131, Judul, *Problematika pembelajaran daring siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu di masa pandemi covid-19*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Edi Ansyah, M.Pd. 2. Hengki Satrisno, M.Pd.I.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Daring , Covid-19

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran daringsiswa SD Negeri 24 kota Bengkulu di masa pandemi covid-19, serta untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi problematika pembelajaran daring dan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa SD Negeri 24 kota Bengkulu dengan upaya mengatasi problematika pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik analisis data menurut sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data di peroleh dari hasil yang diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui guru dan siswa SD Negeri 24 kota bengkulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran daring siswa SDN 24 kota bengkulupada proses pembelajaran daring dalam permasalahan IT dan covid-19dengan memanfaatkan media android dengan menggunakan grup kelas. Proses pembelajaran daring guru mengalami masalah atau kendala pertama, masalah berkaitan dengan kopetensi guru, kedua, masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana. Solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul pada saat pembelajarandaring adalah meningkatkan kompetensi guru menggunakan/mengoprasionalkan teknologi, memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual, dan memberi pengertian kepada siswa.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	39
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Nota Pembimbing
2. Pengesahan Pembimbing
3. Perubahan Judul
4. Nota Penyeminar
5. Pengesahan Penyeminar
6. Daftar Hadir Seminar Proposal
7. SK Pembimbing
8. SK Izin Penelitian di SDN 24 Kota Bengkulu
9. SK Selesai Penelitian di SDN 24 Kota Bengkulu
10. Kartu Bimbingan Pembimbing 1 dan 2
11. Pedoman Wawancara
12. Pedoman Observasi
13. RPP Daring SDN 24 Kota Bengkulu
14. Daftar Pendidikan Dan Ketenaga Pendidikan SDN 24 Kota Bengkulu
15. Daftar Siswa SDN 24 Kota Bengkulu
16. Struktur Organosasi SDN 24 Kota Bengkulu
17. Dokumentasi
18. Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020 manusia diseluruh dunia dihebohkan dengan pandemi *Corona Virus Diseases* (Covid-19) yang membuat kepanikan dimana-mana. Covid-19 atau dikenal juga dengan Novel *Coronavirus* berawal di kota Wuhan, Tiongkok pada 1 Desember 2019 dan menyebar ke Negara lainnya mulai 3 Januari 2020. Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus Covid-19 pada 3 Maret 2020.¹

Penyebaran virus corona secara global, baik dari segi jumlah kasus dan korban jiwa masih terus bertambah dari hari ke harinya. Terhitung mulai tanggal 27 Oktober 2020, total kasus Covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 43.767.925 juta. Dari jumlah tersebut, sebanyak 32.161.971 juta pasien telah sembuh, dan 1.164.227 orang meninggal dunia. Kasus aktif hingga saat ini tercatat sebanyak 10.441.727 atau pasien dalam perawatan yang tersebar diberbagai Negara. Di Indonesia sendiri, terhitung hingga 27 Oktober 2020 pukul 10:45 WIB, kasus Covid-19 menjadi 392.934 orang. Sedangkan yang telah sembuh menjadi 317.672 orang. Jumlah pasien yang meninggal dunia kini jumlahnya menjadi 13.411 orang.²

Menurut sejumlah pemberitaan yang beredar, penyebaran 2019-ncov, diduga memiliki keterkaitan dengan aktivitas sejumlah masyarakat dalam

¹ Cakti Indra Gunawan, *Anomali Covid-19 Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia* (Malang : CV IRDH, 2020) hal.1.

²TribunMataram.com di publis 27 Oktober 2020, di akses 27 Oktober 2020 \

mengonsumsi satwa liar seperti tikus, kelelawar, curut, karnivora dan primata q Berbeda dengan virus corona yang beredar sebelumnya, dimana SARS-Cov berasal dari kelelawar, sementara MERS-Cov ditularkan oleh unta. Sejauh ini, diperoleh kesimpulan apabila 2019-ncov, mengalami mutasi pada kelelawar, lalu berlanjut ke ular, dan berakhir masuk ke manusia.³Virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Kebanyakan virus corona menyebar melalui percikan air liur, menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur terhadap virus corona.

Virus corona bias menimbulkan beragam gejala pada pengidapnya. Gejala yang muncul ini bergantung pada jenis virus corona yang menyerang, dan seberapa serius infeksi yang terjadi. Berikut beberapa gejala virus corona yang terbilang ringan seperti hidung beringsus, sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan, demam, terasa tidak enak badan.⁴Dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid memberikan tuntunan dan upaya-upaya yang harus dilakukan saat wabah muncul, pertama untuk tidak keluar rumah, kedua banyak bersabar, dan yang ketiga untuk memperbanyak ibadah.

³Cakti Indra Gunawan, Dkk. *Dampak Covid 19 Terhadap Pendidikan*. (Malang : CV IRDH). 2020. hal 1-20

⁴ Rizal Fadli, *Coronavirus*, Hallo Doc, diakses pada tanggal 24 Juni 2020 dari <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>

اللَّهُابْتَلَا رَجَزِ آيَةِ الطَّاعُونَ وَسَلَّمَعَلَيْهَا اللَّهُصَلَّى اللَّهُرَسُو لُقَالَ
 عَلِيَّهَتَدْخُلُوا فَلَابِهَسَمِعْتُمْفَإِذَا عِبَادِهِمِنَّا سَابِهُوا جَلَّعَزَّ
 مِنْهَتَقَرُّوا فَلَابِهَآوَأَنْتُمْبَارِضِيَوْقَعُوا إِذَا

Artinya:

Rasulullah Shallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “Tha’un (wabah penyakit menular adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia, maka apabila kamu mendengar penyakit itu terjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu terjangkit di negeri tempat kamu berada, janganlah pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).⁵

Tantangan bagi pemerintah adalah ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan di wilayah yang aksesibilitas, infrastruktur, dan literasi digitalnya masih rendah. Berdasarkan hasil survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet 2018 APJII, sebaran data menunjukkan bahwa lebih dari separuh pengguna internet di Indonesia berada di wilayah Jawa (55,7%), diikuti Sumatera (21,6%), Sulawesi-Maluku, Papua (10,9%), Kalimantan (6,6%), serta Bali dan Nusa Tenggara sebesar 5,2% . Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar dari rumah adalah keterbatasan internet baik dari ketersediaan jaringan maupun kuota untuk mengakses pembelajaran daring. ⁶Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and phisycal distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

⁵Muhammad Hafil, hadits nabi tentang wabah penyakit, republika.co.id. di publis 16 maret 2020 diakses 27 oktober 2020 dari <https://www.google.com/hadits>

⁶Bebas.kompas.id, 30 Maret 2020 di akses 27 Oktober 2020

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tanggal 09 Maret 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 09 Maret 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional⁷

Surat Edaran (SE) tentang libur sekolah terkait pencegahan covid 19 SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Surat Edaran Pertama Nomor 420/360/SEKRET/P dan K/ 2020 Tentang Libur Sekolah Terkait Pencegahan Covid 19 SD Negeri 24 Kota Bengkulu, pada tanggal 17-31 Maret 2020, Surat Edaran Nomor 420/375/SEKRET/P&K/2020 Tentang Perpanjangan Masa Belajar Di Rumah Terkait Pencegahan Covid-19 Di propensi Bengkulu 1-15 April, Surat Edaran Nomor 420/1254/SEKRET P&K/2020 TENTANG Perpanjangan Masa Belajar Di Rumah Terkait Pencegahan Covid-19 Di SD Negeri 24 Kota Bengkulu 30 April- 30 Mei, Surat Edaran Nomor 420/553/SEKRET P&K/2020 Tentang Kegiatan Penyelenggaraan Belajar Dari

⁷Bilfaqih. Yusuf, Qomarudin. M. Nur, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Sleman, dipublish, 2015) hal.6

Rumah Masa Darurat Corona Virus DISEASE (Covid-19) 15 Juni – 3 Agustus, Surat Edaran Nomor 420/3806/ SEKRET P&K/2020 Tentang Kegiatan Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Corona Virus DISEASE (Covid-19) 1 Oktober – 2 November 2020.

Daring bertujuan agar proses pendidikan para pelajar tetap berlangsung walaupun mereka di rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka melalui media yang telah tersedia. Pengelolaan sistem pembelajaran *online* berbeda dengan sistem tatap muka. Sistem pembelajaran *online* menuntut keberadaan infrastruktur dan teknologi yang mendukung, seperti komputer, televisi, dan gawai.⁸

Dampak dari belum meredanya wabah covid-19 ini pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing (*study from home*). Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan secara *online*. Pembelajaran *online* merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 96

Tantangan Proses Belajar dari Rumah, Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi.⁹

Sehingga masih banyak yang kurang untuk memulai pembelajaran daring diantaranya siswa yang hanya sebagian mempunyai gawai dan sebagian belum mempunyai gawai masih harus meminjam untuk kakaknya dan ada juga yang harus bergabung kepada temannya. Sehingga guru kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran daring dan guru juga mempersiapkan tugas daring untuk di ambil disekolah dan di kerjakan dirumah.

Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengingat pelaksanaan-pelaksanaan pembelajaran jarak jauh merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan-pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan

⁹ Bebas. Kompas. Id,30 Maret 2020 di akses 15 Februari 2021

keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet, kurang kreatifnya dalam menyampaikan pembelajaran sehingga nilai siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu kurang dari kkm.

Berdasarkan observasi awal tentang penerapan belajar dari rumah di SD Negeri 24 Kota Bengkulu peneliti menemukan kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran diantaranya, kurangnya sarana dan prasarana sehingga mempersulit guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Guru juga memberikan tanggung jawab pendidikan siswanya kepada orang tua, sehingga ketika dihadapkan dalam situasi seperti ini guru harus beradaptasi dalam kebiasaan baru.

Dampak lain yang dirasakan guru, adalah dari sisi orang tua karena mayoritas sibuk dengan pekerjaan. Orang tua siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 24 Kota Bengkulu berasal dari penjual kaki lima, jualan kecil-kecilan dan lain sebagainya. Terhitung sejak awal april dengan adanya virus covid-19 penjual harus di berhentikan sejenak dan pendapatan pun sejak itu menurun. Ada juga orang tua yang mengeluh dikarenakan terlalu banyaknya beban tugas yang diberikan guru yang akhirnya mereka ikut membantu mengerjakan tugas anaknya agar nilai anaknya baik.¹⁰

Berdasarkan observasi diatas, maka peneliti memilih untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran Daring siswa SD Negeri 24 Kota Bengku di Masa Pandemi Covid-19”**.

¹⁰Obsevasi dengan Informan, Yulia Gustiningsih, 10 Desember 2020

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya penguasaan metode pembelajaran guru sehingga siswa tidak paham apa yang disampaikan.
2. Pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif.
3. Hasil belajar anak kelas V SDN 24 Kota Bengkulu dalam melaksanakan belajar daring kurang dari KKM.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Problematika pembelajaran daring siswa kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu di masa pandemi covid-19.
2. Cara mengatasi problematika pembelajar daring siswa SD Negeri 24 kota Bengkulu di masa pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 permasalahan khusus :

1. Apa problematika pembelajaran daring siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana cara mengatasi problematika pembelajaran daring siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu di masa pandemi covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui permasalahan pembelajaran daring siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu di masa covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja dalam mengenai solusi permasalahan pembelajaran daring pembelajaran daring siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu di masa pandemi covid-19.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan yang bersifat ilmiah, tentang problematika pembelajaran daring siswa SD negeri 24 kota bengkulu di masa pandemi covid-19.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca, khususnya tentang problematika pembelajaran daring siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu di masa pandemi covid-19.

- b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberikan informasi bagi peneliti tentang problematika pembelajaran daring siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu di masa pandemi covid-19.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca, khususnya tentang problematika pembelajaran siswa SD negeri 24 Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Problematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua kata “*Problem*“ Berarti “Masalah, Persoalan” Sedangkan kata “*Problematika*” adalah yang masih menimbulkan masalah. Masalah belum dapat di pecahkan. Selanjutnya dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kata”*Problem*” berarti problema, soal, masalah, teka teki. Kata “*Problem*” Berarti “Masalah, Persoalan” Sedangkan kata “*Problematika*” Diartikan dengan “Suatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan”.¹¹

Istilah *problem/problematika* berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah.¹²Sedangkan definisi lain dari kata *problematika* adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.¹³ Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendalaatau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan

¹¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kamus versi online/daring (dalam jaringan)

¹²Digilib.uinsby.ac.id. *Problematika Pembelajaran*, 2010/11/18

¹³Sospoltanjung.blogspot.com. *Pengertian Problematika*, dipublis 23 Oktober 2015, diakses 18 November 2020

antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹⁴

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tentunya tidak lepas dari suatu masalah atau problem. Masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar di sekolah, sudah barang tentu banyak sekali macamnya. Mulai dari permasalahan siswa yang sangat sulit mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru, sampai permasalahan yang dihadapi guru ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung.

Pendapat lain problematika adalah suatu permasalahan yang bersumber atau berasal dari hubungan dua faktor, sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian atau pemecahan, tanpa harus menilai terlebih dahulu manakah yang lebih baik.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat dianalisis bahwa kata “*Problem*” yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari “*Problematika*” itu sendiri. Sedangkan problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu. Dengan demikian problematika harus segera dicari cara penyelesaian yang baik, maka akan menghambat kestabilan keadaan tertentu.

¹⁴Muh Roshihuddin, *Pengertian Problematika Pembelajaran*, <http://bejerembun.blogspot.com/2012/11> diakses 2020/11/18

¹⁵Nurul Afifah. *Problematika Pendidikan Indonesia*. Jurai Siswo Metro. 2008. hal. 41-44

2. Problematika Pembelajaran Daring

Problematika pembelajaran daring merupakan yang mengandung masalah, permasalahan juga dapat di artikan sesuatu yang mengalami tercapainya tujuan. Secara umum, suatu masalah didefinisikan sebagai keadaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri.¹⁶

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran. Adapun masalah/kendala yang mempengaruhi pembelajaran daring adalah:

- a. Masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik pada saat pembelajaran daring karena tingkat pemahaman anak yang berbeda-beda.
- b. Kurangnya pemahaman Tentang IT. Perkembangan teknologi saat ini dirasa penting karena ilmu teknologi akan membantu proses belajar mengajar seseorang tanpa harus bertemu langsung secara tatap muka. Namun tidak semua masyarakat mengerti tentang teknologi karena sebagian orang tua siswa terutama yang berada di pedesaan tidak memiliki alat komunikasi seperti *handphone*. Hal ini yang menjadi kendala pembelajaran daring.
- c. Permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi guru, kurangnya profesional guru dalam mengembangkan pembelajaran daring dengan

¹⁶ Kharisma danang yuangga dkk, *Pengembangan media dan starategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19*, vol.40 No. 3 juni 2020, ISSN: 2549-1288, hal. 24.

menguasai kemampuan materi yang berikan guru terhadap siswa, guru juga harus menerapkan keterampilannya agar bisa mengembangkan materi apa saja yang diketahui oleh guru dan di sampaikan kepada siswanya.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu akibat dari adanya wabah covid-19, yang menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah namun dialihkan untuk belajar di rumah masing-masing. Namun sesuai dengan tanggapan sebelumnya, bahwa sebagian besar peserta didik ingin segera kembali untuk bersekolah.¹⁷

Pembelajaran *online* atau jarak jauh adalah salah satu strategi dalam menghadapi situasi wabah Covid-19 seperti ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam jumlah terbatas maupun tidak terbatas yang dilakukan secara pasif, dan juga dilakukan secara gratis. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kontak fisik secara langsung yang dilakukan dalam pembelajaran tatap muka sebagai upaya pencegahan terhadap penyebaran *corona virus*.

Pembelajaran yang dilakukan secara *online* (daring) merupakan salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang memanfaatkan internet. Interaksi pembelajaran dengan menggunakan internet melalui konektivitas, fleksibilitas, selama pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran

¹⁷Okta ika handarini,dkk, *pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemic covid 19*, JPAP, VOL 25 NO. 3, 2020, hal 499-500

yang dilakukan secara daring tidak lepas dari sarana pendukung Komputer, laptop, jaringan internet, untuk mengakses materi dan informasi kapan dan dimana saja.

Pemerintah melalui undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 mengatur tentang pelaksanaan dan rambu-rambu pendidikan jarak jauh. pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya. Definisi tersebut senada dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh madrasah/sekolah dan termasuk perguruan tinggi.¹⁸

Beberapa ciri pelaksanaan pembelajaran daring dalam jaringan antara lain:

- a. Kegiatan pembelajaran terpisah dengan kegiatan belajar.
- b. Peserta didik dan guru dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpisah oleh tempat, waktu, jarak geografis, atau kombinasi dari ketiganya.
- c. Karena peserta didik dan guru terpisah pembelajarannya maka komunikasi di antara keduanya dibantu dengan media pembelajaran atau media komunikasi, bisa berupa bahan cetak (modul, bahan ajar, lembar kerja) bahan elektronik (televisi, radio, pembelajaran, internet, blog, web).

¹⁸ Bilfaqih. Yusuf, Qomarudin. M. Nur, *Esensi pengembangan pembelajaran daring* (Slaman, dipublis, 2015) hal. 6

- d. Komunikasi antara peserta didik dengan guru bisa dilakukan dalam bentuk komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah misalkan menggunakan *video conference*.
- e. Pelaksanaan belajar mengajar jarak jauh masih memungkinkan adanya pertemuan tatap muka, walaupun itu bukan keharusan.
- f. Peran guru dalam pembelajaran yang terpisah seperti ini lebih bersifat *fasilitator* dan peserta didik sebagai *participant*.

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19.

- a. Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tanggal 09 Maret 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud.
- b. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 09 Maret 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
- c. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah.
- d. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.¹⁹

¹⁹ Bilfaqih. Yusuf, Qomarudin. M. Nur, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Sleman, dipublish, 2015) hal.6

Sekolah adalah tempat dimana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19. Guna melindungi warga sekolah dari paparan Covid-19, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menyasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh. Tulisan ini mengkaji pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19.²⁰

Pada tanggal 18 Maret 2020, sebanyak 276 perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia telah menerapkan kuliah daring. Di beberapa daerah proses pembelajaran dari rumah telah berlangsung sejak 16 Maret 2020 dan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi di masing-masing daerah. Dari sisi sumber daya manusia, pendidik maupun peserta didik ada yang memang sudah siap. Tetapi banyak pula yang terpaksa harus siap menghadapi pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi sistem belajar jarak jauh secara daring.

Bagi sekolah yang telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar mengajar tentu tidak banyak menghadapi kendala, Tetapi tidak demikian bagi sekolah yang belum pernah melaksanakan pembelajaran jarak jauh sebelumnya, terutama di daerah dengan fasilitas

²⁰ Arry Bainus dan Junita Budi Rachman. *Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional*. Journal Of Internasional Studies. Volume 4. No 2. E-ISSN. 250-443. Hal.2-3.

yang terbatas baik sisi peranti maupun jaringan. Lembaga pendidikan misalnya Universitas Terbuka (UT), menggunakan elearning sebagai sarana pendidikan di mana sudah siap dari sisi sumber daya manusia, memiliki kurikulum yang matang, serta dilengkapi fasilitas untuk mengakses sumber belajar dan sarana komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan tutor.

Namun, masih banyak lembaga pendidikan terutama yang berada di daerah tertinggal, jauh dari siap akibat berbagai keterbatasan. Sebagian besar proses pembelajaran jarak jauh saat ini masih memanfaatkan fasilitas grup *Whatsapp* dalam perangkat *smartphone*. Guru maupun dosen memberikan tugas kepada para peserta didik melalui grup *Whatsapp*, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Waktu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi belajar dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Diskusi terkait materi yang dipelajari dilakukan melalui grup tersebut. Untuk mengadakan tatap muka virtual dapat menggunakan aplikasi Google Classroom, Zoom, atau media lainnya. Dengan fitur ini, guru bisa memantau kehadiran dan keaktifan peserta didik.²¹

Tantangan Proses pembelajaran daring melalui pembelajaran jarak jauh idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum

²¹ Okta Ika handarini, dkk, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*, JPAP, VOL 25 NO. 3, 2020, hal. 449-500

yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi.

Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengingat pelaksanaan-pelaksanaan pembelajaran jarak jauh merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet.

Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Banyak keluhan baik dari pendidik, peserta didik, maupun orang tua terkait pelaksanaan belajar dari rumah. Banyak pendidik yang mengeluhkan terbatasnya ketersediaan sarana teknologi, kemampuan pengoperasian maupun keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah. Di sisi lain, Sejak 16 Maret sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh baik dari orang tua maupun siswa. Pengaduan tersebut berkaitan dengan:

- a. Penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat.
- b. Banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku.
- c. Jam belajar masih kaku.
- d. Keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring.
- e. Sebagian siswa tidak mempunyai gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti ujian daring.

Dari sisi akses, tantangan bagi pemerintah adalah ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan di wilayah yang aksesibilitas, infrastruktur, dan literasi digitalnya masih rendah. Berdasarkan hasil survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet 2018 APJII, sebaran data menunjukkan bahwa lebih dari separuh pengguna internet di Indonesia berada di wilayah Jawa (55,7%), diikuti Sumatera (21,6%), Sulawesi-MalukuPapua (10,9%), Kalimantan (6,6%), serta Bali dan Nusa Tenggara sebesar 5,2%. Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar dari rumah adalah keterbatasan internet baik dari ketersediaan jaringan maupun kuota untuk mengakses pembelajaran daring.²²

Upaya peningkatan kualitas proses belajar *daring* menanggapi berbagai keluhan terkait kendala akses internet maupun aktivitas belajar yang memberatkan pendidik maupun peserta didik, Kemendikbud mengimbau untuk mewujudkan pendidikan bermakna yang tidak hanya fokus pada capaian aspek akademik atau kognitif. Secara lebih jelas aturan mengenai proses belajar dari rumah diatur dalam Surat Edaran Mendikbud

²² Bebas. Kompas. Id, 30 Maret 2020 diakses 22 Februari 2021

No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-2019). Poin 2 surat edaran tersebut menjelaskan proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan:

- a. Dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.²³

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, berakhlak mulia, dan perlu dilakukan upaya perlindungan serta mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberi jaminan terhadap pemenuhan hak-

²³Edi Irawan. *Pendidikan Tinggi Di Masa Depan*. ZAHIR PUBLISHING. ISBN :978-623-7707-67-7. 2020. hal. 14-22

haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi. Hal ini disebutkan di dalam Undang-Undang No 35 Tahun 2014 tentang perubahan Undang-undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.²⁴

Anak sebagai bagian dari generasi muda merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan mampu memimpin serta memelihara kesatuan dan persatuan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Oleh karena itu diperlukan adanya pembinaan secara terus menerus demi kelangsungan hidup pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial serta perlindungan dari segala kemungkinan yang akan membahayakan mereka dan bangsa di masa depan. Salah satu tujuan Negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945).

Selanjutnya dipertegas dalam Pasal 31 UUD NRI 1945 bahwa:

- a. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan
- b. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya
- c. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta

²⁴Apri Ration Djusfi. *Hak Dan Kewajiban Anak Dalam Undang No 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Undang –Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Universitas Teuku Umar. hal 63

akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang

- d. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional

Pendidikan merupakan alat untuk memperbaiki keadaan sekarang, juga untuk mempersiapkan dunia esok yang lebih baik serta lebih sejahtera. Pendidikan sebagai salah satu tujuan nasional kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dengan visi sebagaimana pada penjelasannya ditegaskan: "terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah".

Suatu keniscayaan bahwa pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya (*resources*), baik sumberdaya alam (*natural resources*) maupun sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan, namun dari kedua sumber daya tersebut, sumber daya manusia memiliki peranan yang penting sebagaimana realitas yang terjadi pada kemajuan-kemajuan yang dapat dicapai oleh Negara yang potensial miskin sumber daya alamnya, tetapi karena usaha

peningkatan kualitas sumber daya manusianya begitu hebat maka kemajuan bangsa tersebut dapat kita saksikan dewasa ini, seperti yang terjadi pada Negara Jepang dan Korea.

Selanjutnya pada Pasal 1 angka 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, mendefinisikan bahwa: "sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional". Berdasarkan hal tersebut, maka secara umum jenjang pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini (selanjutnya disingkat PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. Pada usia 5-6 tahun anak masih dalam mengembangkan keterampilan sosial dan motorik sehingga kemindikbud RI menetapkan anak SD berumur 7 tahun karena anak sudah dianggap paling siap secara fisik.²⁵

UUD RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tentang peserta didik pada pasal 12 ayat 1 poin 8 menyatakan bahwa, setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak "Mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Mengingat begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan ini, maka terciptalah pendidikan formal yang bertujuan agar pendidikan yang kita jalani memiliki tahapan- tahapan dan jenjang pendidikan yang sesuai dengan usia peserta didik. Sehingga pendidikan yang kita jalani menjadi

²⁵Albertus Adit, Kompas.com, di publis minggu 29 Desember 2019, tanggal akses 27 Oktober 2020 <http://www.goggle.com/ulasananakharusberumur7tahun>.

terarah dan berkesinambungan, serta dapat mengembangkan potensi seseorang.

Menurut Syah, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam proses pengajaran tersebut dilaksanakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang wajib belajar 9 tahun. Pengajaran sebagai aktifitas nasional pendidikan dilaksanakan oleh para pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar. Berbicara tentang pendidikan, kita tidak bisa melupakan sosok seorang guru. Seperti yang kita ketahui bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas sebagian besar tergantung pada guru, karena guru dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan atau membosankan. Guru juga menjadi fasilitator yang membawa siswa untuk terlibat dalam proses belajar aktif. Disisi lain, ada banyak masalah mungkin dihadapi oleh guru dalam mensukseskan belajar mengajar. Selanjutnya Pendidikan Islam tampaknya menghadapi masalah yang lebih rumit karena memiliki peran yang lebih penting untuk menjadi pedoman dalam kehidupan manusia. Guru, terutama dalam lembaga pendidikan Islam harus menjadi guru yang berkualifikasi dan berlatar

belakang pendidikan agama dilengkapi dengan kompetensi akademis pribadi dan sosial.²⁶

4. Pandemi Covid-19

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah covid-19, ada 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus* 229E, *alphocoronavirus* NL63, *betacoronavirus* OC43, *betacoronavirus* HKUI, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-Cov).²⁷

Virus corona atau (SARS-Cov-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Infeksi virus corona disebut Covid-19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada Desember 2019. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan, Virus Corona atau (SARS-Cov-2) adalah virus berbahaya yang awalnya berasal dari hewan yang kemudian bermutasi menginfeksi manusia dengan cara menyerang saluran pernapasan.²⁸

a. Tanda dan Gejala

Infeksi virus corona ditandai oleh gejala awal seperti gejala flu, seperti demam, batuk dan sesak nafas dan juga pasien biasanya memiliki riwayat ko-morbit. Adapun beberapa penyakit *ko-morbit*

²⁶Sri Utaminingsih. *Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Negara Hukum Kesejahteraan. Tangerang Selatan. PROSIDING.* hal 1-5

²⁷Andila Ramadani, *Implementasi Surveilans Middle East Respiratory Syndrom Virus dan Ebola di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 1 Surabaya Wilayah Kerja Juanda.* (Surabaya: Skripsi Universitas Jember, 2015) hal 8-9

²⁸Cakti Indra Gunawan, DKK. *Dampak covid-19 Terhadap Pendidikan.* (Malang : CV IRDH). 2020. hal 1-20

yang sering menyertai, diantaranya diabetes, penyakit ginjal kronik, penyakit jantung kronik, hipertensi, penyakit paru kronik.²⁹ Virus *Corona* bisa menyerang siapa saja menyerang siapa saja, tak peduli usia maupun jenis kelamin. Akan tetapi, ada sejumlah faktor risiko yang membuat seorang lebih rentan terinfeksi virus ini, yaitu orang lanjut usia, anak-anak, orang dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah.

b. Upaya Pencegahan Virus Corona

Beberapa langkah yang bias dilakukan untuk mencegah infeksi virus corona, di antaranya:

1) Mencuci tangan dengan benar

Mencuci tangan dengan benar adalah cara paling sederhana namun efektif untuk mencegah penyebaran virus *2019-nCoV*. Cucilah tangan dengan air mengalir dan sabun, setidaknya selama 20 detik. Pastikan seluruh bagian tangan tercuci hingga bersih, termasuk punggung tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari, dan kuku. Selain itu, keringkan tangan menggunakan tisu, handuk bersih, atau mesin pengering tangan.

Cucilah tangan secara teratur, terutama sebelum dan setelah makan, setelah menggunakan toilet, setelah menyentuh hewan, membuang sampah, serta setelah batuk atau bersin. Cuci tangan juga penting dilakukan sebelum menyusui bayi.

²⁹Bilfaqih. Yusuf, Qomarudin. M. Nur, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Sleman, deepublish, 2015) hal.6

2) Menggunakan masker

Secara umum, ada dua tipe masker yang bisa digunakan untuk mencegah penularan virus corona, yaitu masker bedah dan masker N95. Masker bedah atau *surgical mask* merupakan masker sekali pakai yang umum digunakan. Masker ini mudah ditemukan, harganya terjangkau, dan nyaman dipakai, sehingga banyak orang yang menggunakan masker ini saat beraktivitas sehari-hari. Sedangkan masker N95 adalah jenis yang digunakan sebagai salah satu alat pelindung diri atau APD untuk petugas medis yang merawat pasien COVID-19. Banyak masyarakat sekarang juga menggunakan masker kain yang dinilai sangat praktis dan hemat karena bias dicuci dan di gunakan secara berulang-ulang.

Ketika melepaskan masker dari wajah, baik masker bedah maupun masker N95, hindari menyentuh bagian depan masker, sebab bagian tersebut penuh dengan kuman yang menempel. Setelah melepas masker, cucilah tangan dengan sabun atau *handsanitizer*, agar tangan bersih dari kuman yang menempel.

3) Menjaga daya tahan tubuh

Untuk menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh, disarankan untuk mengkonsumsi makanan sehat, seperti sayuran dan buah-buahan, dan makanan berprotein, seperti telur, ikan, dan daging tanpa lemak.

Selain itu, rutin olahraga, tidur yang cukup, tidak merokok, dan tidak mengonsumsi minuman beralkohol juga bias meningkatkan daya tahan tubuh agar terhindar dari penularan virus corona.

4) Menerapkan *physical distancing* dan isolasi mandiri

Pembatasan fisik atau *physical distancing* adalah salah satu langkah penting untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona. Hal ini dapat dilakukan dengan cara tidak berpergian keluar rumah, kecuali untuk keperluan yang mendesak atau darurat, seperti berbelanja bahan makanan atau berobat ketika sakit.

Pembatasan fisik juga dilakukan dengan cara menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain dan selalu menggunakan masker, terutama saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian.

5) Membersihkan rumah dan melakukan disinfeksi secara rutin

Menjaga kebersihan rumah juga sangat penting dilakukan selama pandemi *covid-19* berlangsung. Hal ini dikarenakan virus corona terbukti dapat bertahan selama berjam-jam bahkan berhari-hari dipermukaan suatu benda.

Oleh karena itu, rumah harus rutin dibersihkan dan dilakukan disinfeksi secara menyeluruh, termasuk perabotan dan peralatan rumah yang sering disentuh, seperti gagang pintu, *remote* televisi, kran air, dan permukaan meja. Hal ini dilakukan

untuk mencegah penularan virus corona yang mungkin saja terjadi.³⁰

Menurut penelitian, gejala COVID-19 muncul dalam waktu 7 hari sampai 2 minggu setelah terpapar virus *Corona Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Syndrome* (SARS). Infeksi virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti MERS, SARS, dan pneumonia. Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia.

Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu :

- a. Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita COVID-19.
- b. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu, setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita COVID-19.
- c. Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan.

³⁰ Kevin Adrian. *5 Cara Efektif Agar Tidak Tertular Virus Corona*. Di Akses Pada 11 Oktober 2020 pada akses <http://www.alodokter/ketahui-cara-untuk-mencegah-penularanvirus-corona>

d. Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang sedang sakit, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah.

Menurut sejarahnya, virus corona pertama kali diidentifikasi sebagai penyebab flu biasa pada tahun 1960. Sampai tahun 2002, virus itu belum dianggap fatal. Tetapi paska adanya *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-Cov) di Cina, para pakar mulai berfokus pada penyebab dan menemukan hasil apabila wabah ini diakibatkan oleh bentuk baru Corona. Kemudian, pada tahun 2012 juga terjadi wabah yang mirip *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-Cov) di Timur Tengah. Dari kedua peristiwa, diketahui bahwa corona bukan virus yang stabil serta mampu beradaptasi menjadi lebih ganas, bahkan dapat mengakibatkan kematian.

Virus corona terbagi menjadi empat jenis genus, yakni *alpha coronavirus*, *beta coronavirus*, *gamma coronavirus*, serta *delta coronavirus*. Namun, virus corona yang seringkali menyerang manusia hanya berasal dari genus alpha dan genus beta (paling berbahaya). Sementara virus corona yang menyerang hewan adalah genus delta serta genus gamma. Tujuh virus corona yang menulari manusia adalah *HCoV-229E* (alpha coronavirus), *HCoV-NL63* (alpha coronavirus), *HCoV-OC43* (beta coronavirus), *HCoV-HKU1* (beta coronavirus). Tiga lainnya merupakan genus beta yang bisa menginfeksi hewan sekaligus manusia

paska berevolusi dalam bentuk baru, yakni SARS-Cov, MERS-Cov, dan 2019-ncov.

Secara struktur, ketiga virus corona jenis baru itu, memiliki persamaan dari segi struktur maupun morfologi. Tetapi berbeda secara genetic dan host. Selain itu, karena mampu menginfeksi manusia, maka virus ini dikategorikan sebagai *zoonosis*.

Menurut sejumlah pemberitaan yang beredar, penyebaran 2019-ncov, diduga memiliki keterkaitan dengan aktivitas sejumlah masyarakat dalam mengonsumsi satwa liar seperti tikus, kelelawar, curut, karnivora dan primata. Berbeda dengan virus corona yang beredar sebelumnya, dimana SARS-Cov berasal dari kelelawar, sementara MERS-Cov ditularkan oleh unta. Sejauh ini, diperoleh kesimpulan apabila 2019-ncov, mengalami mutasi pada kelelawar, lalu berlanjut ke ular, dan berakhir masuk ke manusia.³¹

Para pakar berkata bahwa Covid-19 adalah *Coronavirus Disease 2019* adalah penyakit yang ditimbulkan oleh virus yang mereka namai SARS-coV-2, yakni virus baru yang berasal dari keluarga virus corona. Virus ini adalah virus yang baru dikenal dan seperti halnya virus corona yang lain, ia menyebar dan menular awalnya melalui binatang dan kemudian menyerang siapa saja. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan RRC pada bulan Desember 2019. Karena merupakan virus baru, maka obat penangkalnya yang manjur sampai kini belum ditemukan,

³¹Cakti Indra Gunawan, Dkk. *Dampak Covid 19 Terhadap Pendidikan*. (Malang : CV IRDH). 2020. hal 1-20

sehingga untuk menangkalnya, manusia dituntut untuk meningkatkan ketahanan fisik dan mentalnya serta berusaha sedapat mungkin menghindari kontak fisik paling tidak dalam jarak satu atau dua meter.

Maka dari penjelasan diatas dikemukakan bahwa Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru yang belum dikenal manusia sebelum ini. Di sini sebagai agamawan kita berhenti untuk menggaris bawah penciptaan itu bukan saja lahir dengan pengilhaman Tuhan kepada manusia dengan lahirnya aneka ciptaan yang belum diketahui sebelumnya, tapi juga yang langsung diciptakan Allah melalui ketetapan-ketetapanNya baik akibat ulah atau keterlibatan manusia maupun tidak. Bahkan tanpa keinginan mereka, Allah mencipta bukan saja sekarang tetapi juga akan datang. Dia mencipta makhluk-makhluk yang tidak kita ketahui jenis, hakikat, kemampuan, dan tujuan penciptaannya. Ini untuk mengingatkan manusia tentang keterbatasan ilmunya sekaligus untuk mendorongnya bersikap rendah hati menghadapi makhluk-makhluk Tuhan yang kecil bahkan yang tidak hidup sekalipun seperti halnya virus ini.³² Allah menegaskan dalam Q. S. an-Nisa' (4):147)

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَدَا بِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَأَمَّنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا

Artinya : “Allah tidak akan menyiksamu jika kamu bersyukur dan beriman. Dan Allah maha mensyukuri, maha mengetahui.”³³

³²M. Quraish Shihab. *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya*. Tangerang:PT. Lentera Hati.2020. hal 3-5

³³Qur'an Asy-Syifaa, Hafalan dan Tajwid Berwarna, Syaamil Quran (Q. S. an-Nisa' (4):147)

Ayat di atas seolah menyatakan, “Apakah kalian menduga bahwa Allah menyiksa karena ingin membalas dendam atau untuk meraih manfaat atau menampik mudarat?” itu semua mustahil bagi-Nya karena Dia tidak butuh sesuatu apapun. Dia Maha Suci Tuhan tidak pernah mengambil manfaat untuk diri-Nya. Tapi yang dimaksud dari siksa duniawi hanyalah agar manusia melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Maka jika itu telah dilakukan Allah tidak akan menjatuhkan siksa.³⁴

Covid-19 saat ini telah menjajah negara Indonesia, dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat. Bukan hanya di Indonesia, bahkan di penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Awalnya penyebaran covid-19 sangat berdampak pada kegiatan ekonomi yang mulai berkurang, tidak hanya pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang juga disebut *lockdown*. Namun saat ini dampak dari wabah tersebut juga dirasakan oleh dunia pendidikan.

Dampak dari belum meredanya wabah covid-19 ini pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing (*study from home*). Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan secara online. Pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet

³⁴Ali sadikin, dkk, *pembelajaran daring di tengah wabah covid 19*, JIPB, VOL 6 NO. 02, 2020, hal 220

dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa banyak pelajar yang menggunakan laptop dan *smartphone* dalam pembelajaran. Kemampuan laptop dan telepon pintar untuk mengakses internet memungkinkan pelajar untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video maupun yang dilaksanakan dalam kelas-kelas online menggunakan layanan aplikasi pembelajaran yang tersedia secara online.

Namun pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah ketersediaan jaringan internet. Beberapa orang tua mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar. Hal tersebut membuat mereka kesulitan ketika akan mengumpulkan tugas. Selain tantangan mengenai layanan internet, tantangan lainnya adalah kendala biaya. Untuk mengikuti pembelajaran *online*, para siswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai problematika pembelajaran daring dilakukan pertama kali, akan tetapi ada penelitian sebelumnya yang membahas pembelajaran daring sebagai upaya *study from home*.

1. Ali Sadikin dan Afreni Hamidah (JIPB 2020) Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi yang berjudul *Pembelajaran Daring di*

Tengah Wabah Covid-19. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi. Perbedaannya penelitian ini berpusat pada Prodi Pendidikan Biologi. Persamaanya membahas tentang pembelajaran daring pada masa Covid-19.

2. Rahmawati dan Evita Muslima Isnanda Putri, jurnal tahun 2020, prodi D3 keperawatan stikes bojonegoro dengan judul "*Learning From Home dalam Pespektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid 19*". Corona Virus atau dikenal dengan COVID-19 saat ini telah menyebar ke berbagai negara di dunia. WHO (*World Health Organisation*) telah menyatakan COVID-19 merupakan Kegawat daruratan Global atau pandemi pada 11 Maret 2020. COVID-19 dilaporkan cukup menular dengan tingkat kematian yang relatif tinggi dan dilaporkan terus meningkat. Indonesia adalah negara terpadat keempat di dunia, dengan demikian diperkirakan akan sangat menderita dengan adanya pandemi COVID-19 ini, bahkan diperkirakan akan terbebas dalam periode waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan negara-negara berpenduduk kurang padat lainnya. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang pemikiran mahasiswa tentang *learning from home*. Persamaannya adalah membahas tentang pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Covid-19.
3. Cicilia Tri Suci Rokhani (EPCJ 2020), dengan judul "*Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati*

Selama Masa Pandemi Covid 19". Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dampak dari sistem dari kerja di rumah WFH (*Work From Home*) terhadap kinerja guru SD Dengkek 01 Pati selama masa pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan metode Kuantitatif, Proses pengambilan data dalam penelitian ini berasal dari kuesioner online responden sebanyak 8 guru di SD Negeri Dengkek 01 Pati. Perbedaannya jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Persamaannya adalah membahas kegiatan pembelajaran *online*.

4. Ericha Windhiyana Pratiwi, Jurnal pada tahun 2020, Universitas Kristen Satya wacana dengan judul "*Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia*". Dalam bidang pendidikan, COVID-19 juga mengubah model pembelajaran secara drastis; seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yang mendeskripsikan kegiatan pembelajaran daring di Universitas Kristen Satya Wacana setelah ditetapkannya seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan mode daring. Perbedaannya jurnal ini berpusat pada Perguruan Tinggi. Persamaannya yaitu membahas tentang dampak Covid-19 pada proses pembelajaran daring.
5. Wahyu Aji Fatma Dewi, (JIP 2020), Universitas Kristen Satya wacana dengan judul "*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*". Penelitian ini bertujuan untuk

mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemik COVID-19. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak COVID-19 dan pembelajaran daring di sekolah dasar. Perbedaannya artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan. Persamaannya yaitu membahas tentang permasalahan yang di hadapi anak Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19.

Perbedaan dan persamaan dari. Perbedaan dari jurnal Ali Sadikin yaitu upaya dalam menekankan penyebaran covid-19 dan persamaan dari peneliti yaitu sama-sama menggunakan pelaksanaan pembelajaran daring. Rahmawati, yaitu terletak pada proses pembelajarannya *learning from home*. sedangkan peneliti menggunakan metode daring. Cicilia Tri Suci Rokhani yaitu, untuk mengidentifikasi dampak dari sistem kerja dari rumah WFH (*work from home*) sedangkan persamaan dengan peneliti sama-sama mengurangi belajar tatap muka. Ericha Windhiyana pratiwi yaitu menggunakan aplikasin *google classroom* persamaannya sama-sama membahas tentang sistem pembelajaran dri rumah. Dan Wahyu Aji Fatma Dewi yaitu perbedaannya menggunakan penelitian kepustakaan

berdasarkan jurnal yang telah terbit sedangkan peneliti terjun langsung ke lapangan, persamaannya sama-sama menggunakan pembelajaran daring.

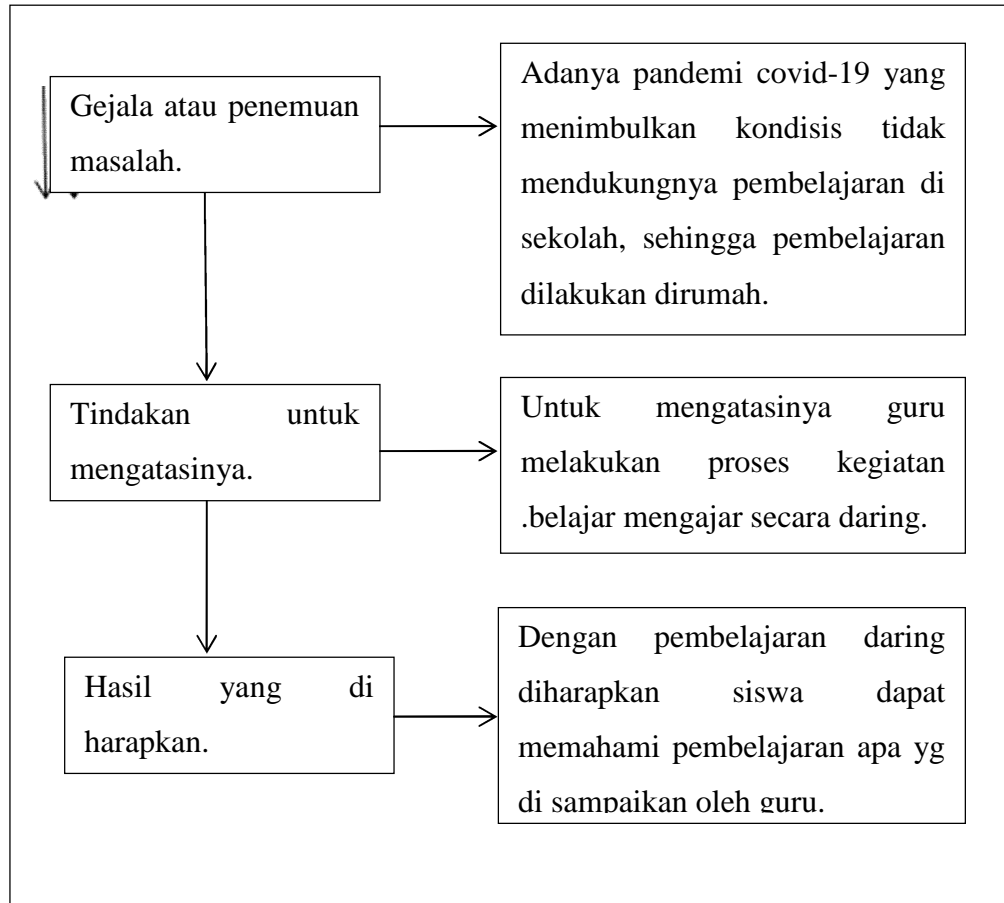
C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran daring merupakan salah satu akibat dari adanya wabah covid-19, yang menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah menjadi diliburkan dan belajar di rumah masing-masing. Namun pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri, salah satunya adalah ada siswa yang kurang mengerti menggunakan gawai dalam proses pembelajaran, sehingga guru juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Beberapa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam penggunaan *smartphone* guna menunjang pembelajaran daring adalah adanya kecanduan penggunaan *smartphone*. Beberapa penelitian menunjukkan adanya indikasi kecanduan *gadget* akibat penggunaan yang berlebihan. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran akan efek negatif pada penggunaan *gadget* dan media sosial seperti kemungkinan terpapar informasi yang salah dan tidak perhatian selama belajar akibat bermain media sosial. Selain itu, kecanduan *gadget* cenderung memiliki masalah sosial dan akademik.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁵ Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data terutama wawancara yang mendalam dan peneliti menjadi instrumen utamanya.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.³⁶ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6

³⁶*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kamus versi *online/daring* (dalam jaringan)

B. Setting Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Negeri 24 Kota Bengkulu yang berlokasi di jalan manggis kota Bengkulu kelurahan panorama kecamatan singaran pati. Waktu penelitian ini dilaksanakan disemester ge

nap pada tahun 2020/2021 selama 42 hari yang waktu penelitiannya di mulai dari tanggal 14 April sampai 26 Mei 2021.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Sumber data informasi penelitian ini adalah orang-orang yang akan dijadikan sumber dalam memperoleh infirmasi tentang penelitian. Pemilihan informasi diambil dengan menggunakan trknik porpositive sampling yaitu menentukan subjek atau objek sesuai dengan tujuan peneliti.

Padapenelitian ini, informan yaitu guru, siswa dan orang tua di SD Negeri 24 Kota Bengkulu, adapun yang menjadi pertimbangan peneliti menentukan sumber informan dalam penelitian ini yaitu peran orang tua dan siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran daring dan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁷ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara :

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam mengumpulkan data dengan cara langsung atau terlibat secara langsung di lapangan. Pada tahap observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti kemudian dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga dapat diperoleh gambaran umum sasaran dari penelitian. Tidak hanya itu saja dalam tahap observasi peneliti juga harus mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan dan bagaimana proses penelitian berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Tidak semua data dapat ditemukan dalam proses observasi, oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta dan realita.³⁸ Dalam proses wawancara peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain. Cerita dari partisipan adalah jalan masuk untuk mengerti.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 134

³⁸J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.116

Penelitian akan memperoleh pengertian jika diinformasikan orang lain. Cerita berarti proses pembuat arti.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, wawancara bersifat bebas dimana peneliti menyiapkan kerangka dan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang dalam objek.³⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto rekaman.⁴⁰

Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara bersama partisipan dan juga foto-foto yang berhubungan dengan proses penelitian yang peneliti lakukan.

E. Teknik Keabsahan Data

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal.72

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal.315

Untuk menguji keabsahan suatu data pada penelitian kualitatif maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Macam–macam cara memeriksa kredibilitas dalam penelitian kualitatif yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member chek.

Dari keenam cara menguji kredibilitas, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan cara triangulasi dalam pengujian kredibilitas data. Menurut Sugiyono Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴¹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi untuk pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam penelitian ini sumbernya adalah siswa, orang tua dan guru. Maka untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data, wawancara, dan dokumenasi tersebut digunakanlah triangulasi. Triangulasi penelitian ini dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan dan hasil, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.312

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa. Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tetapi, selain teks naratif, juga dapat berupa *grafik*, *matrik*, *network* (jejaring kerja) dan juga *chart*. Dengan demikian, jika semua data sudah lengkap dikumpulkan oleh peneliti, maka

data tersebut dapat disusun dan dirancang dalam bentuk uraian agar lebih jelas dan dipahami oleh orang lain.

4. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu peneliti berusaha mendapatkan bukti-bukti dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Deskripsi SD Negeri 24 Kota Bengkulu

SD Negeri 24 Kota Bengkulu dibangun inpres pada tahun 1977 s.d 1978 status Tanah SD Negeri 24 Kota Bengkulu yakni di wakafkan oleh Bapak H. AN NUR yang berdiri dari 3 gedung, 2 diatas 1 di bawah. Pada tahun 1982 SD Negeri 24 Kota Bengkulu terdiri dari 14 ruang belajar yaitu kelas I s.d kelas VI yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan 7 Dewan Guru SD Negeri 24 Kota Bengkulu dan sekarang di pimpin oleh bapak kahirin S. Pd.

Awalnya SD Negeri 24 Kota Bengkulu Sudah di pimpin oleh beberapa kepala sekolah dari tahu 1977 sampai dengan sekarang gedung sudah di renovasi/ dibangun beberapa kali dan hasinya sekarang sudah bagus dan rapi.

2. Deskripsi wilayah

Di SD Negeri 24 Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Msnggis kota Bengkulu kel. Panorama kec. Singaran pati ini telah berdiri sejak dulu. Awalnya SD Negeri 24 Kota Bengkulu ini berdiri hanya beberapa gedung dan lsecara bertahap bisa membangun gedung yang baru lagi. Dengan seiring berjalannya waktu SD 24 Kota Bengkulu bisa maju dan berdiri sampai saat ini.

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 24 Kota Bengkulu

a. Visi

Menciptakan dan membentuk siswa yang berkemauan kuat, cerdas, unggul, tangguh, berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama
- 2) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- 3) Membudidayakan perilaku yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga terkait
- 5) Berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, mandiri serta mengikuti perkembangan dunia luar yang berwawasan lingkungan

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- 2) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan staf tata usaha
- 3) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran

- 4) Terciptanya lingkungan sekolah yang indah bersih dan tertib.
- 5) Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 6) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
- 7) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
- 8) Menumbuhkan Sikap Positif dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan.
- 9) Menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi dalam karya nyata sebagai upaya pelestarian alam dan lingkungan.
- 10) Menjalinkan kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Problematika penerapan belajar daring siswa SD negeri 24 kota Bengkulu pada masa pandemi Covid-19 .

Pandemi covid-19 memiliki dampak yang sangat besar bagi semua aspek kehidupan begitu pula di bidang pendidikan yang merasakan dampaknya seperti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang selama ini dilakukan, mengalami perubahan seiring dengan adanya kebijakan pemerintah pemerintah untuk membatasi kegiatan bekerja, belajar dan beribadah dari rumah.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa problematika penerapan belajar dari rumah siswa SD negeri 24 kota Bengkulu pada masa pandemi Covid-19 dengan guru kelas V SDN 24 Kota Bengkulu yang diperoleh oleh peneliti:

“Guru sudah mempersiapkan RPP sebelum mengajar pembelajaran daring, pada masa pandemi Covid-19 RPP daring juga sudah ada, tinggal dikembangkan oleh gurunya sendiri. Kami menggunakan *whatsapp* dalam menyampaikan pembelajaran, akan tetapi kami masih menerima tugas yang diantar langsung kerumah atau sekolah karena banyak kendala yang dihadapi oleh orang tua murid, ada yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan ada yang kurang mampu karena mayoritas orang tua siswa SDN 24 Kota Bengkulu adalah pedagang kaki lima. Jadi kami menerima jika ada orang tua yang mengantarkan tugas secara langsung agar pembelajaran tetap berlangsung”⁴²

Selaras dengan pernyataan yang di sampaikan oleh guru Nelly Khairani S.Pd

“Masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran dari rumah seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran dari rumah dikarenakan karakter siswa berbeda-beda”⁴³

Berdasarkan hasil observasi langsung mengenai proses pembelajaran siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu maka dapat diketahui menerapkan proses pembelajaran daring daring Dalam menciptakan intensitas komunikasi dengan siswa di rumah guru menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam menyampaikan pembelajaran, penulis juga menanyakan kendala yang dialami guru selama proses belajar daring. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 24 Kota Bengkulu :

⁴²Wawancara Pribadi Dengan Informan, Guru Kelas V Yulia Gustiningsih S.Pd, Rabu 21 April 2021

⁴³Wawancara Pribadi Dengan Informan, Guru Nelly Khairani S.Pd, Rabu 21 April 2021

“Untuk komunikasi hanya dilakukan di grup *whatsapp*. Jadi kami berkomunikasi dengan siswa hanya menggunakan *whatsapp* ada juga yang langsung tatap muka ketika siswa mengantarkan tugas kerumah atau kesekolah, untuk pengumpulan tugas itu sendiri dilakukan pada hari senin dan kamis. Dalam proses belajar dari rumah pasti memiliki kendala baik dari penyampaian materi kepada siswa ataupun pengumpulan tugas. Kebanyakan siswa kurang mengerti dalam menggunakan teknologi akan tetapi itu bisa kami hadapi dengan cara pemberian tugas secara langsung yaitu ketika pengumpulan tugas secara tatap muka di rumah atau di sekolah, kenapa kami melakukan dua cara dalam pemberian tugas dan pengumpulan tugas itu supaya siswa tidak terhambat dalam mengikuti proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Cara ini juga kami lakukan agar siswa bisa mengikuti pembelajaran sehingga tidak ketinggalan pelajaran dan mendapatkan nilai lebih baik”⁴⁴

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru Kustini S.Pd

“Kami menggunakan komunikasi belajar dengan cara membuat grup kelas melalui aplikasi *whatsapp*, guru memberikan tugas melalui grup begitu juga dengan mengajar. Ada pun siswa mengantarkan tugasnya sendiri ke sekolah bukan orang tuanya di karenakan kesibukan lainnya”⁴⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, terlihat ditengah merebaknya wabah covid-19 ini menerapkan pembelajaran berbasis daring sangat bermanfaat untuk melindungi peserta didik dari penyebaran virus corona. Hal ini juga sesuai dengan himbauan pemerintah agar masyarakat dapat beraktifitas dari rumah. Hal ini di ketahui juga dari hasil wawancara peneliti mengenai apakah ada perbedaan nilai anak selama pembelajaran daring dengan tatap

⁴⁴Wawancara Pribadi Dengan Informan Guru Kelas V Yulia Agustiniingsih S.Pd, Rabu 21 April 2021

⁴⁵Wawancara Pribadi Dengan Informan Guru SDN 24 Kota Bengkulu Khairin S.Pd, Rabu 21 April 2021

muka dengan siswa selama proses belajar daring. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 24 Kota Bengkulu :

“Untuk nilai siswa itu sendiri memiliki perbedaan pada tahun sebelumnya karena siswa memiliki kecerdasan yang berbeda ada yang sudah mampu belajar mandiri ada yang masih membutuhkan arahan. Untuk siswa yang sudah mampu belajar mandiri nilai mereka stabil akan tetapi ada siswa yang masih membutuhkan arahan dari guru atau orang tua kurang bagus, disini kami memberikan saran kepada orang tua untuk mengawasi anak mereka saat pembelajaran karena pada masa pandemi guru tidak bisa berperan sepenuhnya mengawasi siswa dalam belajar. Kami juga tidak membatasi siswa untuk bertanya ketika mereka memiliki kesulitan dalam pelajaran yang kami berikan, siswa boleh bertanya langsung atau melewati grub *whatsapp*”⁴⁶

Selaras dengan pernyataan yang di sampaikan oleh guru Winda Riyani S.Pd

“Di tahun ini nilai anak sangat berbeda dengan tahun lalu dikarenakan anak sudah terbiasa dengan pembelajaran daring ini, tidak seperti tahun sebelumnya masih kaku dan kurang memahami karena belum terbiasa jadi nilai tahun kemaren kurang memenuhi KKM (Kriteria ketuntasan minimal) sekarang sudah mencukupi”⁴⁷

Persepsi orang tua selama pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan pembelajaran secara online dengan menggunakan *whatsapp* diterapkannya pembelajaran daring pada saat ini, orang tua memegang peran penting untuk membimbing mengarahkan serta menggantikan peran guru untuk mengajari anaknya.

Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai pendapat orang tua terhadap pembelajaran daring, dan peneliti juga menanyakan tentang

⁴⁶Wawancara Pribadi Dengan Informan Guru Kelas V Yulia Agustiniingsih S.Pd, Rabu 22 April 2021

⁴⁷ Wawancara Pribadi Dengan Informan Guru Winda Riyani S.Pd, Kamis 22 April 2021

bagaimana cara pembelajaran daring. Berikut hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas V SDN 24 Kota Bengkulu :

“Menurut kami lebih baik belajar di sekolah dibandingkan belajar dirumah kami sebagai orang tua yang memiliki pekerjaan kurang bisa memperhatikan dengan benar pembelajaran anak, dan anak juga lebih mengerti menggunakan teknologi dibandingkan orang tua sekarang. Terkadang anak menggunakan *Handphone* lebih sering main *game* dibandingkan belajar dan mengerjakan tugas, dan nilai anak juga kurang bagus mungkin kurangnya pengawasan dari kami sebagai orang tua. Karena selama ini disekolah anak mendapatkan pengawasan dari guru dalam belajar. Sebagai orang tua kami hanya membantu mengawasi anak belajar jika belum pergi kerja agar anak mengerjakan tugas sekolahnya, dan menjawab jika ada pelajaran yang kurang anak mengerti.⁴⁸

Pendapat siswa mengenai pembelajaran daring dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik, terlibat ditengah wabah covid-19 ini sehingga menerapkan pembelajaran berbasis daring sangat bermanfaat untuk melindungi peserta didik dari penyebaran virus corona.

Selain guru dan orang tua siswa juga memiliki problematika dalam proses pembelajaran daring. Adapun hasil wawancara dengan siswa SD kelas V di SDN 24 Kota Bengkulu sebagai berikut :

“ibu suka marah-marah kalau ditanya dan tidak, ibu guru baik lagi dengan langsung mengajar. Pada waktu mau cari jawaban terkadang sinyal kurang bagus dan ibu kurang mengerti kalau ditanya jadi tanya sama ibu teman yang mengerti pelajarannya.⁴⁹

Selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu oleh Rafa

“Kami kurang pahan dengan apa yg di sampaikan oleh ibu guru terkadang memberikan video pembelajarang yang tidak jelas dan

⁴⁸Wawancara Pribadi Dengan Informan Orang Tua Siswa Ibu Fatimah, Kamis 22 April 2021

⁴⁹Wawancara Pribadi Dengan Adit, dkk, Siswa, Senin dan Selasa 26-27 April 2021

cara penyampaian guru pun monoton kurang kreatif sehingga membuar bosan dengan pembelajaran”⁵⁰

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.⁵¹ peneliti dapat menyimpulkan problematika penerapan belajar daring pada masa pandemi Covid-19 yaitu :

- a. Masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru.
- b. Masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik.
- c. Permasalahan orang tua yang tidak memiliki android dan kurang mengetahui cara penggunaannya.

2. Perolematika pembelajaran daring dan solusi yang diberikan guru siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu di masa pandemi Covid-19.

Berikut pelaksanaan pembelajaran daring kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu Yaitu:

Perolematika pembelajaran daring baik seperti proses pembelajaran di dalam kelas, dan sudah baik terlihat guru memberikan materi dan penugasan. Tidak hanya pemberian materi dan penugasan pada saat guru akan memberikan tugas di grup ke pada siswa guru selalu rutin memberikan kata-kata atau ucapan semangat dan salam kepada siswa agar tetap semangat dalam pembelajaran daring ini.

⁵⁰ Wawancara Pribadi Dengan Rafa, Siswa, Rabu Kamis 28-29 April 2021

⁵¹ Sospoltanjung.blogspot.com. *Pengertian Problematika*, dipublis 23 Oktober 2015, diakses 18 November 2020

- a. Guru menentukan media belajar yang sesuai dengan kondisi siswa agar belajar daring dapat berjalan secara efektif. Media yang dipilih guru adalah menggunakan android melalui grup. Sementara dalam pemberian materi dan penugasan setiap hari senin dan kamis melalui grup atau secara langsung dari sekolah dan guru membuka pertanyaan kepada siswa atau wali murid yang belum jelas dengan pemberian materi atau tugas yang diberikan oleh guru dan guru tersebut langsung menjawab pertanyaan melalui grup kelas.
- b. Dalam setiap pemberian tugas apabila ada siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 65, maka guru kelas memberikan proses evaluasi untuk memperbaiki nilai yang kurang tersebut. Proses evaluasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan cara pemberian tugas tambahan, tugas tambahan diberikan kepada siswa untuk memperbaiki nilai yang kurang. Oleh karena itu, dalam proses evaluasi guru memberikan tugas tambahan yang bisa dikumpulkan langsung ke sekolah karena guru kelas ada setiap hari senin dan kamis pada jam kerja.
- c. Pelaksanaan pembelajaran daring sebelum guru mengirim tugas atau materi ke grup, guru mempersiapkan materi/bahan ajar yang akan diunggah/disebarkan kepada siswa melalui grup selanjutnya dalam proses pembelajaran daring, guru menggunakan alternatif dengan grup. Siswa mempelajari materi mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan melakukan monitoring pelaksanaan

pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring ini guru kelas memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari siswa dan selanjutnya siswa diminta mempelajari bahan/materi pelajaran yang diunggah oleh guru dan siswa dapat melakukan diskusi dengan guru kelas melalui media online jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan oleh guru.

d. Pada akhir pembelajaran dari rumah/daring guru memberikan tugas untuk selanjutnya dikerjakan oleh siswa. Pengumpulan tugas dengan cara siswa langsung datang ke sekolah pada pagi hari atau kirim di grub langsung, Setelah pengumpulan tugas selesai siswa kembali ke rumah masing-masing. Problematika Pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu dan menghambat atau mempersulit proses pencapaian tujuan pembelajaran dan menghambat jalannya pembelajaran. Adapun solusi pada proses pembelajaran dari rumah kelas V adalah:

- 1) Guru bisa mengikuti seminar atau pelatihan tentang teknologi informasi dan belajar pada teman sebaya.
- 2) Memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual.
- 3) Memberi penyuluhan dan mengadakan pertemuan dengan wali murid mengenai pentingnya penggunaan android dalam proses pembelajaran.
- 4) Memberikan pengertian tentang pentingnya kerjasama orang tua dalam mengawasi putra-putrinya belajar dari rumah.

C. Analisis Data

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta di atas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data menurut sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori menjabarkan dalam unit-unit melakukan sintesis. Yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Dalam usaha memanfaatkan media pembelajaran secara efektif seringkali guru dan siswa mengalami berbagai hambatan baik yang menyangkut tentang dirinya maupun yang di luar dirinya. Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru, orang tua serta murid mengalami kendala dalam proses pembelajaran daring murid. Berikut problematika pembelajaran daring siswa SD Negeri 24 K ota Bengkulu di masa pandemi covid-19 yaitu:

1. Masalah kompetensi guru Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini disebabkan karena guru kurang keterampilan dan pengetahuan atau gaptek (gagap teknologi) akan pentingnya mengoperasionalkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan merasa jenuh saat proses pembelajaran, karena masih ada guru yang masih bingung dalam

menggunakan teknologi. Padahal sebagai seorang guru ia dituntut dan seharusnya mempunyai kompetensi dasar dalam penggunaan teknologi informasi. Sudah menjadi tuntutan di dalam kurikulum bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai termasuk dalam menggunakan media pembelajaran. Di lapangan ditemukan hasil bahwa terdapat guru yang belum bisa mengoperasikan alat teknologi informasi seperti kesulitan dalam memilih media pembelajaran dan kurang familiar dengan media berbasis teknologi informasi. Betapa canggihnya alat pembelajaran jika guru terampil maka hal itu akan sia-sia.

2. Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik Para siswa memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi atau penugasan yang diberikan oleh guru. Karena anak yang masih di tingkatan sekolah dasar menjadi sulit untuk menangkap materi yang bersifat abstrak. Apalagi dalam proses pembelajaran daring saat ini, dan guru langsung memberikan tugas tanpa penjelasan materi terlebih dahulu. Setiap individu memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda, proses pembelajaran daring yang telah berlangsung lama membuat siswa menjadi kesulitan untuk menerima pelajaran dari guru. Terkadang dalam proses pembelajaran guru sudah merasa maksimal tetapi respon yang diberikan siswa juga relatif pasif. Hal ini menjadi salah satu tantangan berat yang harus dilewati guru dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa, para orang tua cenderung tidak menemani putra-putrinya belajar dari rumah dikarenakan dengan

berbagai alasan yakni alasan karena sibuk bekerja, sibuk mengurus rumah dan sibuk dengan hal yang lain. Orang tua membiarkan putra-putrinya belajar dan mengerjakan tugas sendiri tanpa ditemani oleh bapak-ibu mereka. Bahkan setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas, banyak orang tua yang tidak telaten mendampingi putra-putrinya belajar di rumah selama pandemi ini. Hal ini membuat hak seorang anak untuk belajar menjadi tidak terkontrol karena banyak yang malah bermain *gadget* .

Menurut para ahli kompetensi guru adalah sebagai berikut:

- a. Menurut B. Uno kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar dia dapat melaksanakan tugas mengajar.
- b. Menurut Anderson S, kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan, kemampuan dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan di tampilkan dalam situasi mengajar.⁵²

Solusi dalam mengatasi problematika penerapan belajar daring di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru, orang tua serta murid mengalami kendala dalam proses pembelajaran daring. Berikut solusi dalam mengatasi problematika penerapan belajar daring di masa pandemi Covid 19 yaitu:

- a. Solusi mengatasi kompetensi guru dalam upaya untuk mengatasi kompetensi guru, sebenarnya dari pihak guru sudah melakukan beberapa usaha/upaya untuk mengatasinya. Diantaranya belajar dengan

⁵² A. Hasan Saragih, *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*, Jurnal Vol. 5 No. 1 Juni 2008.

guru yang lain dan mengikuti pelatihan di forum-forum tertentu. Semua upaya atau usaha untuk mengatasi permasalahan di atas dipandang tepat dan baik. Tapi hal itu ada kekurangannya terkadang guru yang mengikuti pelatihan dan seminar itu malah justru asik ngobrol sendiri. Akan tetapi semua kembali pada pribadi masing-masing dengan alasan faktor usia atau sudah tua tidak mampu untuk mengoperasikan komputer atau teknologi informasi merupakan suatu kesalahan.

- b. Solusi mengatasi perbedaan tingkat pemahaman peserta didik perbedaan individual berkaitan dengan “Psikologi pribadi” yang membuat cara menerima suatu pelajaran dan dalam berpikir. Untuk mengatasi beraneka-macam anak didik dalam proses pembelajaran daring, guru dan pihak sekolah telah mencari solusi agar anak didik memiliki pemahaman yang sama yaitu dengan cara guru tetap memperhatikan perbedaan yang ada dalam murid-muridnya dengan cara memotivasi agar terus tetap belajar dalam kondisi apapun antara lain: pertama, guru memberikan pendampingan pada anak didik baik secara berkelompok atau individual. Cara yang ditempuh dalam usaha untuk mengatasi masalah ini di atas dipandang tepat, namun guru tidak harus memberikan pelayanan khusus antar individu.
- c. Solusi mengatasi kurangnya kerjasama orang tua dan siswa pihak orang tua yang sibuk dengan kepentingannya masing-masing dan tidak telaten mendampingi anak dalam proses pembelajaran jarak jauh ini

membuat siswa yang harusnya belajar mereka bermain dengan teman sebaya. Pihak sekolah dan guru mempunyai solusi sendiri untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran daring seperti ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya akan dilakukan analisa terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisa untuk menjelaskan hasil penelitian. Peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan hasil wawancara dengan informan dimana terdapat guru, orang tua dan siswa sekolah dasar yang membahas tentang” Pembelajaran Daring Terhadap guru, Orang Tua dan Siswa Sekolah Dasar Di SD Negeri 24 Kota Bengkulu”.

1. Apa penyebab problematika pembelajaran daring siswa SD negeri 24 kota bengkulu?

Terdapat beberapa hasil wawancara berdasarkan dari penelitian pembelajaran daring, dampak pembelajaran daring terhadap orang tua banyak yang mengeluh karena kesibukan dan harus mengurus tugas anaknya juga sehingga orang tua keberatan dengan banyaknya tugas yang di berikan. Dan terdapat masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik

pada saat pembelajaran daring karena tingkat pemahaman anak yang berbeda-beda,

3. Faktor apa saja dalam solusi problematika pembelajaran daring siswa SD negeri 24 kota bengkulu?

Mengenai masalah tentang faktor apa saja dalam mengenai solusi orang tua dan siswa pihak orang tua yang sibuk dengan kepentingannya masing-masing tidak bisa menemani anaknya belajar dari rumah maka guru mempunyai solusi sendiri untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar dirumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada pembelajaran dari rumah seperti saat ini. Solusi lain dalam mengatasi tingkat pemahaman peserta didik perbedaan individu berkaitan “psikologi pribadi” yang membuat cara menerima suatu pelajaran dan dalam berpikir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang problematika pembelajaran daring siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021 maka terdapat beberapa problematika pembelajaran daring siswa dan cara mengatasi problematika pembelajaran daring siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu di masa pandemi covid-19.

- Problematika pembelajaran daring siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu dimasa pandemi covid-19 yaitu:
 1. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran dari rumah, hal itu dikarenakan guru tidak bisa menjelaskan secara langsung terhadap siswa.
 2. Kurang perhatiannya orang tua terhadap anak dikarenakan keterbatasan waktu untuk mengontrol anak pada saat pembelajaran daring.
 3. Siswa menyalah gunakan *handphone* saat pembelajaran daring.
 4. Tidak semua siswa memiliki teknologi yang memadai.
- Cara mengatasi problematika pembelajaran daring siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu dimasa pandemi covid-19 yaitu:
 1. Guru menentukan media belajar yang sesuai dengan kondisi siswa agar belajar daring dapat berjalan secara efektif.

2. Dalam setiap pemberian tugas apa bila ada siswa yang belum mencapai kkm yang telah di tentukan sekolah yakni 65, maka guru kelas memberikan proses evalluasi untuk memperbaiki nilai yang kurang tersebut.
3. Pelaksanaan pembelajaran daring sebelum guru mengirim tugas atau materi ke grub, guru mempersiapkan materi/bahan ajar yang akan di unggah atau disebarkan kepada siswa melalui grub selanjutnya dalam proses pembelajaran daring, guru menggunakan alternatif dengan grub.
4. Pada akhir pembelajaran dari rumah guru memberikan tugas untuk selanjutnya dikerjakan oleh siswa.

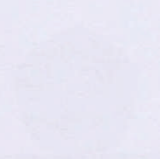
B. Saran

1. Bagi guru
 - a. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengoperasionalkan media berbasis teknologi guru terus belajar pada teman/tutor sebaya dan hendaknya guru lebih mengembangkan kompetensi masing-masing, termasuk keterampilan dalam penggunaan media berbasis teknologi informasi.
 - b. Hendaknya guru memahami karakteristik siswa sehingga mempermudah proses pembelajaran daring.
2. Bagi orang tua, hendaknya lebih memperhatikan proses pembelajaran anak saat belajar dari rumah dan belajar menggunakan teknologi agar dapat memantau proses pembelajaran anak.
3. Siswa, hendaknya tetap belajar meskipun dari rumah dan tidak banyak bermain dengan teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hasan Saraguh. 2008. *Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*. Jurnal Vol. 5 No. 1 Juni 2008.
- Albertus Adit. 2020. Kompas.com, di publis minggu 29 Desember 2019, tanggal akses 27 Oktober 2020 <http://www.goggle.com/ulasananakharusberumur7tahun>.
- Ali sadikin, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Di Tengahwabah Covid 19*, JIPB, VOL 6 NO. 02, 2020
- Andila Ramadani. 2015. *Implementasi Surveilans Middle East Respiratory S yndrom Virus dan Ebola di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 1 Surabaya Wilayah Kerja Juanda*. (Surabaya: Skripsi Universitas Jember, 2015)
- Apri Ration Djusfi. 2014. *Hak Dan Kewajiban Anak Dalam Undang No 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Undang –Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Universitas Teuku Umar. Hal 63
- Bilfaqih. Yusuf, Qomarudin. M. Nur. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Sleman, dipublish, 2015)
- Cakti Indra Gunawan. 2020. *Anomali Covid-19 Dampak Positif V irus Corona Untuk Dunia* (Malang : CV IRDH, 2020)
- Cakti Indra Gunawan, Dkk. 2020. *Dampak Covid 19 Terhadap Pendidikan*. (Malang : CV IRDH). 2020.
- Digilib.uinsby.ac.id. *Problematika Pembelajaran*, 2010/11/18
- Edi Irawan. 2020. *Pendidikan Tinggi Di Masa Depan* .ZAHIR PUBLISHING.ISBN :978-623-7707-67-7. 2020. Hal 14-22
- J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta:Grasindo.
- Kamus Besar Bahasa Indoneesia* (KBBI), kamus versi online/daring (dalam jaringan)
- Kevin Adrian. *5 Cara Efektif Agar Tidak Tertular Virus Corona*. Di Akses Pada 11 Oktober 2020 pada akses <http://www.alodokter/ketahui-cara-untuk-mencegah-penularanvirus-corona>

- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- M. Quraish Shihab. 2020. *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya*. Tangerang:PT. Lentera Hati
- Muh Roshihuddin. 2020. *Pengertian Problematika Pembelajaran*, <http://bejerembun.blogspot.com/2012/11> diakses 2020/11/18
- Muhammad Hafil. 2020. *Hadits Nabi Tentang Wabah Penyakit*, republika.co.id. di publis 16 maret 2020 diakses 27 oktober 2020 dari <https://www.google.com/hadits>
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Nurul Afifah. 2008. *Problematika Pendidikan Indonesia*. Jurai Siswo Metro.
- Okta ika handarini,dkk, 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemic Covid 19*, JPAP, VOL 25 NO. 3, 2020, hal 499-500
- Qur'an Asy-Syifaa, *Hafalan dan Tajwid Berwarna*, Syaamil Quran (Q. S. an-Nisa' (4):147)
- Rizal Fadli, *Coronavirus*, Hallo Doc, diakses pada tanggal 24 Juni 2020 dari <http://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>
- Sospoltanjung.blogspot.com. *Pengertian Problematika*, dipublis 23 Oktober 2015, diakses 18 November 2020
- Sri Utaminingsih. *Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Negara Hukum Kesejahteraan. Tangerang Selatan*. PROSIDING. Hal 1-5
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998
- Tribun Mataram.com di publis 27 Oktober 2020, di akses 27 Oktober 2020 <https://www.google.com>
- Wawancara dengan Informan, Yulia Gustiningsih, S. Pd., 10 Desember 2020



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKALU
 FAKULTAS USTAZAH DAN USTAZ
 ALFIAH

L

NOTA PENGHIMPUNG

A

Hal : ...
 RM : ...

M

...
 ...
 ...

P

...
 ...
 ...

I

...
 ...
 ...

R

...
 ...
 ...

A

...
 ...
 ...

N

...
 ...
 ...



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Sdr/i Neda Lesminiarti

NIM : 1711240131

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i:

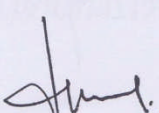
Nama : Neda Lesminiarti

NIM : 1711240131

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Daring Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu di Masa Pandemi Covid-19.

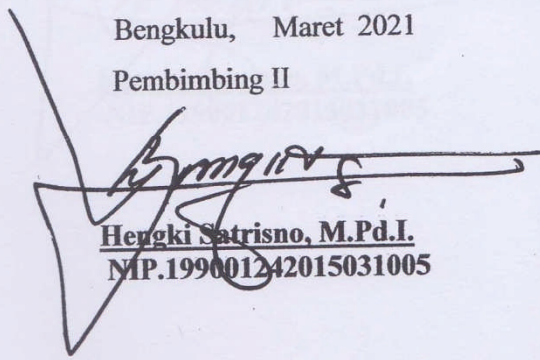
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar proposal skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Edi Ansyah, M.Pd.
NIP.197007011999031002

Bengkulu, Maret 2021

Pembimbing II


Hengki Satrisno, M.Pd.I.
NIP.199001242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211 •

PENGESAHAN PEMBIMBING

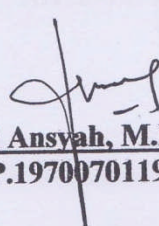
Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Neda Lesminiarti
NIM : 1711240131
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

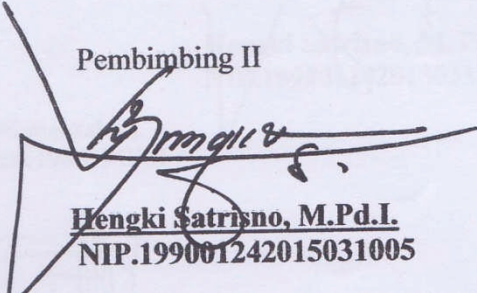
Proposal skripsi yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu di Masa Pandemi covid-19”** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar proposal skripsi.

Bengkulu, Maret 2021

Pembimbing I


Edi Ansyah, M.Pd.
NIP.197007011999031002

Pembimbing II


Hengki Satrisno, M.Pd.I.
NIP.199001242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II,
bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Neda Lesminiarti

NIM : 1711240131

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal skripsi yang Berjudul “Efektivitas Penggunaan media Pembelajaran Zoom Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 49 Kaur ”. Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru “**Problematika Pembelajaran Daring Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu di Masa Pandemi Covid-19**”.

Bengkulu, Maret 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Edi Ansyah, M. Pd
NIP.197007011999031002

Hengki Satrisno, M. Pd. I
NIP.199001242015031005

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amalyah, M. Pd
NIP.196911222000032002

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara guru kelas V SDN 24 kota bengkulu.



Gambar 2. Wawancara guru SDN 24 kota bengkulu.



Gambar 3. Foto dokumentasi orang tua mengantarkan tugas anak ke sekolah.



Gambar 4. Wawancara dengan siswa SDN 24 kota bengkulu.



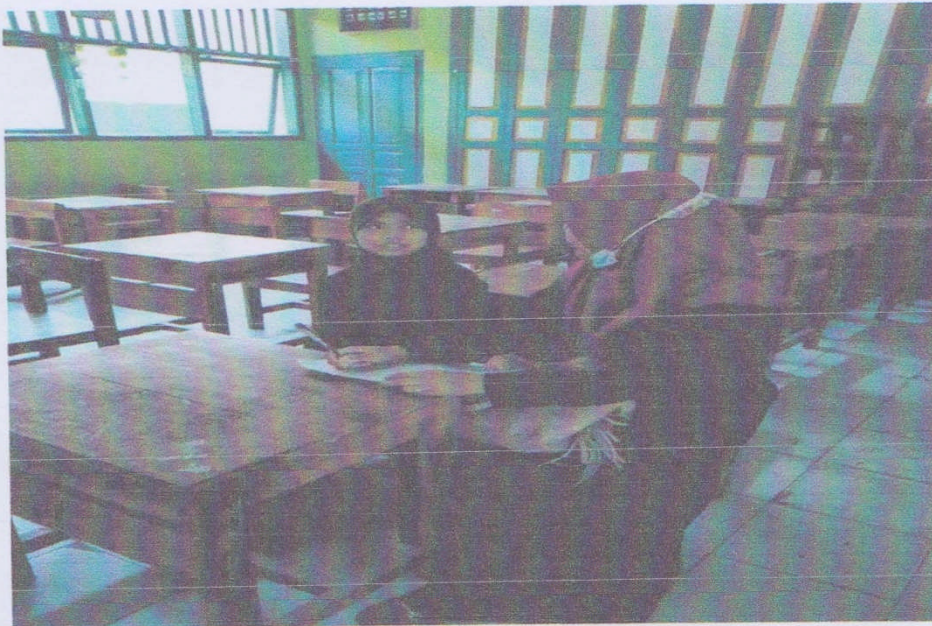
Gambar 5. Foto dokumentasi siswa mengantarkan tugas ke sekolah.



Gambar 6. Wawancara guru SDN 24 kota Bengkulu.



Gambar 11. Foto dokumentasi orang tua mengantarkan tugas anaknya ke sekolah.



Gambar 12. Wawancara siswa SDN 24 kota bengkulu.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- | | |
|---------------------------|----------------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : Neda Lesminiarti |
| 2. Tempat & Tanggal Lahir | : Cahaya Negeri, 20 mei 1998 |
| 3. Alamat rumah | : Jl. Depati Negara 6 Pagar Dewa |
| HP | : 082175816034 |
| E-mail | : Lesminiartineda@gmail.com |

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN 4 Kaur
 - b. SMPN 01 Kaur
 - c. SMA 06 Kaur
2. Pendidikan Non-formal
 - a. -

C. Prestasi Akademik

- a. -

D. Karya Ilmiah

- a. =

Bengkulu,

Neda Lesminiarti
1711240131